

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor otomotif di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut tentu dapat dilihat dari semakin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif di Indonesia dan semakin tinggi permintaan konsumen dengan munculnya kendaraan baru dengan jenis dan merek yang trendy di kalangan anak muda saat ini. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya produsen otomotif dunia yang menanamkan investasi di Indonesia.

Kementerian Peindustrian menyebutkan bahwa Industri otomotif memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), khususnya terhadap PDB nonmigas sebesar 3,98 persen pada 2019 dan sudah sewajarnya pemerintah memberikan perhatian terhadap industri otomotif (www.gaikindo.or.id). Semakin meningkatnya pertumbuhan pada sektor otomotif juga dapat mempengaruhi perusahaan – perusahaan besar yang berfokus pada industry ini berlomba – berlomba untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Salah satu cara investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modalnya ke suatu perusahaan yaitu dengan cara melihat bagaimana suatu nilai dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro,

2007). Semakin banyak investor untuk membeli saham maka permintaan saham tersebut semakin meningkat. Dengan permintaan saham semakin meningkat dapat mengakibatkan harga atas saham tersebut semakin tinggi dan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Tidak hanya dilihat dari nilai perusahaan, investor juga dapat melihat bagaimana perusahaan mengelola kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur bagaimana suatu nilai dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari suatu pencapaian suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Informasi kinerja keuangan mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi.

Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur

tentang efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi mencerminkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin efektif perusahaan dalam mendapatkan labanya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dikarenakan investor akan melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dan konsisten. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Auliyah Palupi, Ronny Malavia Mardani, & M. Agus Salim (2016), Rosyidah & Nur (2018), dan Wildan & Vinola (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Brigham et al, 2006). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk pada kategori *extreme leverage*. *Extreme leverage* yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk lepas dari beban hutang tersebut. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya menyeimbangkan hutang yang digunakan dengan aset yang dimiliki. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian dari Lina &

Rochiyati (2017) dan Uswatun Hasanah (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun secara teori, *leverage* itu seperti sisi mata uang yang berbeda. Sesuai dengan *trade off theory* yang menjelaskan mengenai keseimbangan antara manfaat yang akan diperoleh akibat dari penggunaan hutang, dimana ketika perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan hutang namun manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang jauh lebih besar dari jumlah hutang maka penggunaan hutang diperbolehkan. Sebaliknya, ketika penggunaan hutang tidak memberikan manfaat yang besar maka penambahan hutang tidak diperbolehkan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus mengalami pertumbuhan bisa menggambarkan tingkat profit yang akan datang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset. Secara teori skala ekonomi menjelaskan bahwa turunnya biaya produksi per unit dari suatu perusahaan yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi. Ketika biaya produksi menurun dapat mengurangi beban operasional perusahaan yang dapat menyebabkan semakin meningkatnya profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar memiliki

kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan untuk mendapat tambahan dana. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Apabila total aset perusahaan meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari AA Ngurah & Putu Vivi (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Investor tidak hanya melihat bagaimana nilai dari perusahaan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tersebut, tetapi investor juga akan melihat bagaimana perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik. Ketika suatu perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka akan menjadi nilai tambah untuk investor berinvestasi di perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat sistem yang mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap aset yang dipergunakan oleh perusahaan dari dana yang diinvestasikan oleh para investor. Menurut otoritas jasa keuangan perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*

membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*. Dewan komisaris independen memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Palupi, dkk (2016), Wildan & Vinola (2019) dan Yogo Purwanto (2020) menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.

Adapun untuk variabel lain yang dilakukan oleh Lina dan Rochiyati (2017) menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara *leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Uswatun Hasanah (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap nilai perusahaan.

Adapun untuk variabel lain yang menggunakan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Muhammad Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh dalam memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas maka penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan dan

Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6) Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat yang dapat diambil dalam melakukan penelitian ini, beberapa manfaat tersebut meliputi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan mahasiswa yang akan menempuh skripsi atau yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul topik seperti penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimana setiap bab memiliki keterkaitan satu sama lain. Maka, akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, dan serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan serta saran.

